



POTENSI DESA WISATA TAMANSARI SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI BANYUWANGI

Christina Enny N Sriwidyanti¹, Regina Nicole Surbakti² Evi Emilia Kholina³

Politeknik "API" Yogyakarta, Jl. Wisata Babarsari TB XV/15 Yogyakarta

E-mail : enny@poltekapi.ac.id

Abstrak

Desa merupakan sebuah entitas sosial dan ekonomi yang masih sarat menyimpan nilai- nilai kehidupan tradisi lokal. Berkembangnya pariwisata akhir-akhir ini menyentuh pula kehidupan desa yang ada. Desa kemudian berkembang, dan dikembangkan, menjadi sebuah destinasi pariwisata dengan istilah desa wisata. Tumbuhnya desa wisata dapat memberi harapan baru bagi perkembangan pariwisata nasional. desa wisata Tamansari memiliki potensi yang besar dengan adanya kekuatan dan peluang lebih besar yang dimiliki, hal ini menjadikan desa wisata Taman Sari sebagai desa yang berpotensi untuk dikembangkan dan mampu untuk berkontribusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 1 Tahun 2017 tentang Desa Wisata sebagai wujud keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengembangkan desa wisata di Kabupaten Banyuwangi. Desa Tamansari adalah salah satu desa wisata yang berada di kaki Gunung Ijen, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Desa Tamansari telah menjadi desa wisata sejak tahun 2015. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul "Potensi Desa Wisata Taman Sari Sebagai Daya Tarik Wisata Di Banyuwangi". Karena mengingat sangat berpotensi sebagai daya tarik wisata untuk dapat mengoptimalkan potensi wisata desa Tamansari untuk mendongkrak jumlah wisatawan.

Kata Kunci : Desa , Potensi Desa Wisata dan Daya Tarik

Abstract

The village is a social and economic entity that is still full of local traditional life values. The development of tourism recently has also touched village life. The village then developed and developed into a tourism destination with the term tourist village. The growth of tourist villages can provide new hope for the development of national tourism. Tamansari tourist village has great potential with its greater strengths and opportunities, this makes Taman Sari tourist village a village that has the potential to be developed and is able to contribute to improving the economy of the local community. Banyuwangi Regency Regional Regulation Number 1 of 2017 concerning Tourism Villages as a form of the Regional Government's seriousness in developing tourist villages in Banyuwangi Regency. Tamansari Village is a tourist village at the foot of Mount Ijen, Licin District, Banyuwangi Regency. Tamansari Village has been a tourist village since 2015. Therefore, the author is interested in raising the title "Potential of Taman Sari Tourism Village as a Tourist Attraction in Banyuwangi". Because considering that it has great potential as a tourist attraction, it is possible to optimize the tourism potential of Tamansari village to increase the number of tourists.

Keywords: Village, Tourism Village Potential and Attraction

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dianggap memiliki kemampuan untuk menyumbangkan devisa terbesar setelah minyak dangas bumi pada Negara. Dan Pariwisata juga merupakan industri yang mempunyai potensi besar untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah dan mempromosikan budaya lokal (Ismail,2020; Rahayu et al., 2022, Reza Kurniawan Abka1,2023, I Made Murdana,2023).

Pembangunan desa dilakukan pemerintah daerah kabupaten dengan melibatkan seluruh aparatur desa bersama masyarakat. Masyarakat desa merupakan tokoh terpenting dalam pembangunan desa. Partisipasi masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Berbagai potensi – potensi desa yang dimiliki desa dan bekerjasama dengan UMKM , perlu di gali dan dikelola agar dapat diperdayakan. Hal ini dapat menghasilkan produk – produk desa seperti kerajinan tangan, kesenian daerah lokal dan makanan tradisional daerah dapat dijadikan daya Tarik utama desa.

Dalam memperdayakan masyarakat desa dan pengembangan desa adalah melalui konsep pengembangan desa wisata. Dan kosep desa wisata ini merupakan bentuk Pembangunan desa berkelanjutan yang didasari adanya potensi dan ciri khas desa tersebut (Hadiwijoyo, 2012 : 68). Bahwa dengan adanya keaslian desa tersebut dapat menjadikan sebagai daya tarik desa wisata. Seperti hal desa wisata Taman sari ini mempunyai ciri khas yang di andalakan sebagai daya tarik desa wisata, seperti hal kesenian tari Gandrung , destinasi (Kawah Ijen, Sendang Seruni, Terakota), warung Oseng (kuliner dan souvenir), Perkebunan Kopi Robusta, Sawah Terasering, wisata Edukasi. Dan Event Internasional tahunan.

Wisata pedesaan merupakan suatu aktivitas pariwisata di daerah yang

menyajikan daya tarik wisata pedesaan dalam bentuk keseluruhan atmosfer keaslian pedesaan, baik dari kehidupan sosial-ekonomi, sosial-budaya serta adat istiadat masyarakat lokal, arsitektur bangunan ataupun struktur tata ruang desa yang memiliki ciri khas, ataupun aktivitas perekonomian yang unik dan menarik. Keaslian serta keunikan dari berbagai atraksi wisata dan produk wisata yang ditawarkan merupakan aktivitas daya tarik utama wisata pedesaan

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan penyelenggaraan rumah tangga berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di dalam wilayah kabupaten daerah. Menurut Siti M, bahwa desa terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Desa Swadaya

Desa Swadaya adalah desa yang penduduknya masih menganut atau terikat dengan adat dan tradisi yang ada. Tingkat pendidikan masih tergolong rendah, kesadaran akan pentingnya pendidikan masih tergolong rendah. Desa Swadaya bergantung pada sektor produksi untuk melayani kebutuhan utama keluarga, tidak ada usaha produksi untuk melayani kebutuhan industri atau kebutuhan pasar luar. Sehingga potensi yang dimiliki desa tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

2. Desa Swakarya

Desa swakarya adalah desa yang sedang dalam proses pembangunan dengan tingkat kemajuan yang lebih tinggi dari desa swadaya. Pada desa yang swakarya keberadaan adat-istiadat dalam masyarakat mulai atau sedang mengalami peralihan atau transisi, pada desa yang mandiri pengaruh luar mulai masuk, kemudian

mengubah cara berpikir desa. Desa Swakarya juga ditandai dengan keragaman pekerjaan masyarakat, mata pencaharian masyarakat mulai berkembang tidak hanya di wilayah utama tetapi juga di wilayah sekunder.

3. Desa Swasembada

Desa Swasembada sering dianggap sebagai label desa berkembang atau desa maju. Dari segi makna, desa swasembada adalah desa yang lebih maju dari desa mandiri dan tidak lagi terikat adat. Di desa swasembada ini, masyarakat memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam atau potensi lokal desa, terkait dengan kegiatan pembangunan lokal/daerah. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan dan kesadaran yang tinggi dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan atau meningkatkan potensi desanya menjadi desa yang tumbuh, desa yang maju dan mandiri.

Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang menawarkan suasana alami desa, baik segi ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, hingga arsitektur bangunan sama seperti tempat wisata lainnya, desa wisata punya potensi untuk dikembangkan, baik dari segi atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, hingga kebutuhan lainnya. Tiap desa wisata pasti memiliki karakteristiknya masing-masing. Berikut beberapa karakteristik desa wisata berdasarkan potensinya :

1. Desa dengan lingkungan alam, karakteristiknya yaitu dengan Keindahan alamnya, Jenis sumber daya alam yang meninjol untuk kegiatan wisata dan Keunikan sumber daya alam.

2. Desa wisata ekonomi atau mata pencaharian, karakteristiknya : Mata pencaharian penduduk yang yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata, Kurangnya Tingkat pengangguran masyarakat dan Pemerataan yang berhubungan dengan investasi lokal.
3. Desa dengan kehidupan adat atau seni budaya, karakteristiknya yaitu Dengan tata adatnya sangat kental bahkan mendominasi kehidupan masyarakat, Pengelolaan kegiatan seni budayanya berlangsung didesa dan dilakukan oleh masyarakat dan Kehidupan masyarakatnya sangat unik dan tradisional.
4. Desa dengan bangunan tradisional, karakteristiknya yaitu Bangunan yang khas dan unik, Arsitektur lokal sangat mendominasi, Struktur tata ruangnya khas dan Pola dan material yang digunakan sangat alami, melambangkan unsur kelokalan dan keaslian.

Pembangunan desa wisata tentu mempunyai banyak tujuan. Konsep dari tujuan pembangunan itu sendiri harus direncanakan secara matang, dan melibatkan banyak pihak terkait. Adapun tujuan desa wisata, yakni:

1. Mendukung program pariwisata pemerintah dengan menyediakan obyek wisata alternatif
2. Menggali potensi desa untuk membangun masyarakat sekitar
3. Masyarakat lebih sadar akan potensi desanya, sehingga mereka lebih bekerja keras untuk membangunnya
4. Memperluas lapangan pekerjaan, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakat desa
5. Menahan laju urbanisasi
6. Menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa
7. Mempercepat pembauran penduduk non-pribumi dengan pribumi

8. Memperkokoh persatuan bangsa, sehingga bisa mengatasi disintegrasi.

Gambar 1 : Desa wisata Tamansari
Pembangunan desa wisata tidak boleh



sembarangan. Semuanya harus direncanakan secara matang. Berikut beberapa kriteria desa wisata yaitu:

1. **Atraksi wisata** adalah semua yang mencakup alam, budaya, dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih harus menarik dan atraktif.
2. **Jarak tempuh** merupakan jarak tempuh kawasan wisata dari tempat tinggal wisatawan, ibu kota kabupaten, dan provinsi.
3. **Besaran desa** berkaitan dengan jumlah rumah, penduduk, karakteristik, dan luas wilayah desa. Kriteria ini berhubungan dengan daya dukung pariwisata suatu desa.
4. **Sistem kepercayaan masyarakat dan kemasyarakatan** merupakan aturan khusus dalam komunitas pedesaan yang perlu dipertimbangkan adalah agama mayoritas dan sistem kepercayaan yang ada.

Ketersediaan infrastruktur meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, listrik, air bersih, drainase, telepon, dan lainnya.

Fungsi Desa Wisata

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar
2. Kemajuan sektor pariwisata dan meningkatnya perekonomian regional juga nasional
3. Pembangunan desa wisata secara otomatis akan membuka banyak lapangan pekerjaan, dan menyerap

- tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran
4. Memperluas wawasan dan cara berpikir orang desa, melatih cara hidup sehat, dan meningkatkan ilmu juga teknologi kepariwisataan.
5. Menumbuhkan sikap sadar lingkungan, yaitu menyadarkan masyarakat akan pentingnya memelihara dan melestarikan lingkungan.

Pengertian Potensi

Potensi merupakan sesuatu hal yang dikelola dan dikembangkan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Jadi Potensi adalah sesuatu dengan kemampuan dasar yang kuat dan besar hal ini haruslah dikelola dan dikembangkan dengan kekuatan; kesanggupan; daya; bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar, melalui proses sosial dan interaksi sosial yang panjang.

Potensi menurut Majdi (2007), adalah

Serangkaian kemampuan, kekuatan kesanggupan, ataupun daya yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Biasanya bentuk-bentuk tersebut didapatkan melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Wiyono (2011:09), potensi memiliki arti

Sebagai kemampuan yang masih terpendam dan siap untuk diwujudkan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Potensi merupakan kemampuan yang masih bisa dikembangkan lebih baik lagi, secara sederhana potensi merupakan kemampuan terpendam yang masih perlu untuk dikembangkan.

Pengertian Potensi Wisata

Menurut Pendit dikutip oleh Nawangsari (2018:320) mengatakan :

Potensi pariwisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi

suatu atraksi wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Potensi wisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang dapat berkunjung ke tempat tersebut. Potensi yang dimanfaatkan yaitu berupa keadaan alam, flora, fauna, kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah baik yang berwujud ide, kehidupan sosial maupun berupa benda hasil karya manusia yang perlu dijaga kelestariannya.

Menurut Cooper yang dikutip Nawangsari (2018:31), potensi wisata dikenal dengan konsep A4 yang digunakan untuk menilai besar kecilnya potensi yang dimiliki. Konsep A4 terdiri dari *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*. Berikut penjelasan tentang konsep A4 sebagai berikut:

1. Atraksi Wisata (*Attraction*)
Atraksi wisata diartikan yang mencakup daya tarik alam, budaya maupun buatan atau artificial.
2. Aksesibilitas Wisata (*Accessability*)
Sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata.
3. Amenitas Wisata (*Amenity*)
Tersedianya fasilitas-fasilitas dasar atau pendukung yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan.
4. Pelayanan Tambahan Wisata (*Ancillary*).
Ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan

Pengertian Potensi Wisata

Potensi wisata dapat diartikan sebagai segala bentuk sumber daya yang ada di suatu wilayah yang dapat diramu dan dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata.

Contoh potensi wisata adalah potensi wisata di Indonesia, seperti :

1. Keindahan laut, misalnya Taman Nasional Wakatobi, Taman Nasional Bunaken, Raja Ampat
2. Kesejukan pegunungan, misalnya Dataran Tinggi Dieng, Pegunungan Jaya Wijaya, Gunung Rinjani
3. Keanekaragaman flora dan fauna, misalnya : Taman Nasional Komodo, Taman Nasional Ujung Kulon, Hutan Hujan Tropis Sumatera.

Pengertian Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Menurut A. Yoeti dalam bukunya "Pengantar Ilmu Pariwisata" tahun 1985 yaitu:

Bahwa daya tarik wisata atau "*tourist attraction*", istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Dan menurut Nyoman S. Pendit dalam bukunya " Ilmu Pariwisata" tahun 1994 mendefinisikan sebagai berikut :

Daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

Pengertian Destinasi Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan, Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pengertian Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Menurut A. Yoeti dalam bukunya “Pengantar Ilmu Pariwisata” tahun 1985 yaitu:

Menyatakan bahwa daya tarik wisata atau “*tourist attraction*”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Dan menurut Nyoman S. Pendit dalam bukunya “ Ilmu Pariwisata” tahun 1994 mendefinisikan sebagai berikut :

Daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

Pengertian Pemasaran

Pemasaran adalah sebuah sistem dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menetapkan harga, mempromosikan, dan menyalurkan barang-barang dan jasa yang dapat memuaskan konsumen (Abdullah &

Tantri, 2019, hlm. 2). Pemasaran dalam industri pariwisata memiliki beberapa karakteristik unik. Karakteristik ini terbentuk terutama karena sifat produk pariwisata yang mayoritas berbentuk jasa atau layanan.

Pemasaran pariwisata menekankan lebih jauh lagi tentang siapa sebetulnya segmen pasar dan bagaimana perilakunya (Damanik, 2006). Penekanannya bagaimana mengkomunikasikan kepada pasar bahwa produk yang ditawarkan (destinasi) adalah unggul dan berbeda dengan produk lain. Media promosi konvensional tidak selamanya dapat digunakan untuk produk pariwisata, terlebih produk wisata minat khusus. Pemasaran pariwisata menurut Holloway & Robinson (1995) terdiri dari 7 P, yaitu *product, positioning, price, promotion, place, packaging, partnership*. Pemasaran pariwisata adalah suatu sistem dan koordinasi yang harus dilakukan sebagai kebijaksanaan bagi perusahaan atau kelompok industri pariwisata, baik swasta maupun pemerintah, dalam ruang lingkup lokal, regional, nasional, atau internasional guna mencapai kepuasan wisatawan dengan memperoleh keuntungan yang wajar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan melalui pendekatan studi kasus dan pengumpulan data yang berpengaruh terhadap penelitian selama kurun waktu tertentu yaitu pada bulan September – Oktober 2024 dan hasil penelitian ini tidak berlaku bagi tempat lain. Dan proses pelaksanaan penelitian dilakukan di Desa Wisata Taman Sari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi.

Dalam Teknik pengumpulan data digunakan :

1. Observasi

Adalah metode yang dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data dengan

mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Adalah metode yang dilakukan oleh penulis dengan mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang ada di desa wisata mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

3. Studi Kepustakaan

Adalah metode dengan cara mendapatkan data yang dibutuhkan dengan membawa buku referensi dan literature.

PEMBAHASAN

Sejarah Asal Usul Desa Wisata Tamansari

Nama Tamansari sudah ada sejak jaman pendudukan Belanda + 131 tahun yang lalu. Pada masa itu ada seorang Belanda bertempat tinggal di Tamansari tepatnya di Dusun Krajan, yang bernama Tuan Van Ort Lander (Tuan Pancur) begitu orang setempat memanggilnya. Kemudian Tuan Pancur menikah dengan penduduk pribumi yang bernama Nyonya Mince / Astiyah, dan hasil dari pernikahan tersebut mereka telah dikaruniai dua anak yaitu Yohana dan Welly.

Nama Tamansari sendiri diambil dari sebuah taman Tuan Pancur yang berada di Dusun Krajan tepatnya radius 200 meter dari Kantor Kepala Desa Tamansari, di radius 200 meter pada masa itu terdapat rumah tuan Pancur (villa) yang sangat indah. Sehingga nama Tamansari berarti "Taman yang indah penuh bunga yang berwarna warni". Salah satu bukti bahwa Tuan Pancur bertempat tinggal di Tamansari adalah sisa bangunan yang berada dibelakang Kantor Kepala Desa Tamansari dan sebuah makam yang diyakini oleh Bapak Mustari (saksi sejarah 108 tahun) adalah makam Tuan Pancur dan makam menantunya.

Pada tahun 1890 pertama kali diadakan penunjukan Pejabat Petinggi pertama di Desa Licin oleh Belanda. Pada

Tahun 1960 Jabatan Petinggi diadakan perubahan menjadi Jabatan Kepala Desa. Namun baru pada Tahun 1969 terbentuklah Desa Tamansari, yang mana Desa tersebut adalah pecahan dari Desa Licin.

Pada awalnya secara Administratif Desa Tamansari masuk wilayah Kecamatan Glagah. Kemudian pada tanggal 11 Nopember 2004, Kecamatan Glagah diadakan pemekaran wilayah menjadi dua bagian yaitu Kecamatan Glagah sebagai Kecamatan Induk dan Kecamatan Licin sebagai Kecamatan pemekaran, dimana Kecamatan Licin memiliki delapan wilayah Desa, meliputi: Desa Tamansari, Desa Licin, Desa Pakel, Desa Kluncing, Desa Segobang, Desa Banjar, Desa Tamansari, Desa Gumuk.

Desa Tamansari sendiri mempunyai wilayah diantaranya : Dusun Krajan, Dusun Sumberwatu, Dusun Kebundadap, Dusun Tanahlos, Dusun Jambu, Dusun Ampelgading dan Dusun Blimbingsari. Pada tahun 2011 dilakukan perencanaan untuk menjadikan Desa Tamansari sebagai Desa Wisata. Melihat banyaknya potensi yang dimiliki oleh Desa Tamansari. Misalnya kondisi alam Desa Tamansari yang masih alami dan asri, dan terdapat wisata Kawah Ijen di kawasan Desa Tamansari sehingga mendukung untuk menjadikan Desa Tamansari sebagai Desa Wisata. Namun perencanaan tersebut belum ada maksimalisasi dalam pengelolaannya.

Dan pada tahun 2013 dilakukan pemaksimalan mengenai perencanaan Desa Wisata, saat itu ada berbagai regulasi dalam membentuk Desa Wisata. Akhirnya tahun 2015 Pemerintah Desa baru selesai dalam merencanakan Desa Wisata. Dimana saat itu, pemerintah desa besamasama dengan BPD menerbitkan Peraturan Desa (Perdes Nomor 1 tahun 2015) tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa beserta Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMDesa. Diterbitkannya perdes tersebut membuat

BUMDes sebagai pengelola potensi-potensi yang ada di Desa.

Dengan adanya pengelolaan dan pelayanan Desa Wisata Tamansari yang baik, kemudian tahun 2016 Desa Wisata Tamansari semakin terkenal di kalangan masyarakat sehingga banyak yang melakukan studi banding di Desa Tamansari. Setelah itu, **tahun 2017 Desa Tamansari resmi menjadi Desa Wisata** dengan diterbitkannya perda mengenai Desa Wisata, saat itu pemerintah kabupaten menunjuk Desa Tamansari sebagai Desa Wisata.

Letak Geografis Desa Tamansari

Desa Tamansari adalah sebuah desa yang terletak paling barat di wilayah Kecamatan Licin dan jauh dari Pusat Pemerintahan Kabupaten. Berikut denah Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Secara administratif, Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi berbatasan dengan: sebelah Utara Desa Tamansari berbatasan dengan Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah kemudian sebelah Timur berbatasan dengan Desa Licin Kecamatan Licin kemudian sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun rembang Desa Banjar Kecamatan Licin dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso.

Maka luas wilayah 693.060 Ha, terbagi menjadi Sawah 42.47 Ha, sedangkan sisanya adalah tanah kuburan, lapangan dan perkebunan. Topografi Desa Tamansari berupa dataran tinggi yang berbentuk bukit dan dilewati oleh banyak aliran sungai (dilewati 21 anak sungai). Sedangkan ketinggian rata-rata dari permukaan air laut + 650 m, dengan keadaan suhu rata-rata berkisar 26 °C, sedangkan curah hujan rata-rata berkisar 2000 – 2600 mm per tahun. Dengan demikian kondisi alam Desa Tamansari cukup subur dengan sumber air melimpah.

Potensi Wisata Desa Tamansari

Desa tamansari adalah sebuah desa yang berkaitan langsung dengan kawasan

wisata Kawah Ijen, yang secara otomatis menjadikan desa tamansari sebagai desa wisata, yang dimana desa tamansari banyak mempunyai aset-aset pendukung untuk menjadi Desa Wisata, antara lain adalah sebagai berikut: Kondisi alam Desa Tamansari masih alami dan asri, dengan dibuktikan banyaknya sumber-sumber dan juga sawah-sawah yang terpampang luas, dan juga pepohonan yang menjulang tinggi berdiri dengan kokoh dan perkasa. Desa Tamansari mempunyai banyak ragam kesenian tradisional yang siap ditampilkan/disuguhkan ke para wisatawan, misalnya: kesenian Jaran Kencak / Kuda menari, kesenian Tradisional Pencak Silat, kesenian Barong, kesenian Jaranan/Kuda Lumping, kesenian tarian Gandrung, kesenian Kuntulan. Kemudian dengan adanya fasilitas Angkutan Wisata di Desa Tamansari, yaitu TWI (Trans Wisata Ijen). Paguyuban Guide di Desa Tamansari. Kemudian Rest Area serta Pasar Desa di Desa Tamansari Ada juga aset-aset wisata yang masih belum tergalai secara maksimal, di karenakan keterbatasan dana, yaitu Sumber seruni, Out Bond dan Bumi Perkemahan Kalongan, dan Goa Peninggalan Belanda . Dari beragamnya suku di Desa Tamansari; ada suku madura, suku jawa, dan suku osing asli banyuwangi. Kemudian Perkebunan Kopi dan Cengkeh seluas + 1500 Ha. Dan kawasan wisata Kawah Ijen yang mana selain pemandangan atau panoramanya yang sangat indah, masih banyak tujuan wisata yang patut diunggulkan di Kawah Ijen tersebut, antara lain adalah Proses pengambilan dan pengangkutan belerang yg masih tradisional, dan juga Api birunya (Blue Fire).

Gambar 2 : Kawah Ijen

Daya Tarik Wisata

Pemasaran Pengelola Desa Wisata Tamansari terus melakukan pengembangan. Selain pengembangan obyek dan daya tarik wisata, disamping itu



juga melakukan pengembangan pemasaran. Pemasaran penting dilakukan sebagai upaya memperkenalkan Desa Wisata Tamansari kepada masyarakat luas dan dunia. Dengan keaslian alam yang indah.

Kemudian dengan upaya untuk meningkatkan kualitas dari pengelolaan Desa Wisata serta meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Tamansari, pengelola terus melakukan beberapa pengembangan agar Desa Wisata semakin baik dan maju. Adapun beberapa pengembangan yang dilakukan oleh pengelola mengacu pada komponen-komponen yang diatur dalam Perda (peraturan daerah) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017 tentang Desa Wisata. dimana didalamnya, jadi adanya paket wisata tersebut membuat wisatawan tidak hanya mengunjungi wisata Kawah Ijen, namun juga dapat menikmati obyek-obyek yang ada di Desa Wisata Tamansari.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Potensi Desa Wisata Tamansari Sebagai Daya Tarik di Banyuwangi, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan potensi-potensi yang dimiliki Desa Wisata Tamansari ini seperti adanya beberapa jenis kesenian yang lebih terkenal tarian Gandrung, alam yang masih alami, kuliner, kerajinan tangan dan banyak lagi yang membuat desa wisata Taman sari sangat dikenal di seluruh Indonesia bahkan duia terutama dengan adanya obyek wisata kawah ijen (Blue Fire)
2. Dengan adanya pengembangan dan meningkatkan kualitas pelayanan dan wahana-wahana dan fasilitas seperti edukasi, homestay, fasilitas transport ke Kawasan Kawah Ijen, souvenir yang membuat wisatawan merasa nyaman. Hal ini menjadikan Daya Tarik bagi wisatawan untuk datang Kembali

dijelaskan dalam Bab IV Pasal 7 bahwa komponen dalam pengembangan Desa Wisata, meliputi: Obyek dan daya tarik desa wisata, Pemasaran dan Kelembagaan.

Dan adanya berbagai potensi wisata di Desa Wisata Tamansari terus dikembangkan oleh pengelola. Hal ini untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Misalnya peningkatan sarana dan prasarana pada obyek wisata lokal, adanya peningkatan sarana dan prasarana tersebut agar wisatawan merasa puas ketika mengunjungi Desa Wisata sehingga tidak menimbulkan rasa kecewa ketika mengunjunginya. Kemudian untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung juga dibuat sebuah paket wisat

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Drs. H Okta A Yoeti MBA(1985), *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung
- Dr. Drs. Danang Sunyoto, S.H., S.E., M.M., C.B.L.D.M., Tri Nur Rohmah, S.E., M.M. Drs. Iwan Budiherwanto, M.M, (2024), *Pengelolaan Desa Wisata (Strategi Pengembangan Bisnis Berkelanjutan untuk Perekonomian Lokal)* CV.EUREKA MEDIA AKSARA,
- Hasbullah Asyari, (2015), *Buku Pegangan Desa Wisata*, Pustaka Zeedny
- Hsunny, (2016), *Pengertian Daya Tarik Wisata*, Student at Magister Management Merdeka University of Malang
- Hsunny (2017), *Pengertian Destinasi Pariwisata*, Student at Magister Management Merdeka University of Malang
- Hayat dan Raudhatul Adhawiyah Novita

- Zaini, (2018), *Pencanangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan, Intelegensia Media*, Malang
- Kotler, Philip & Armstrong, Gary. 2014 *Prinsip-prinsip Manajemen*. Edisi 14, Jilid1. Jakarta, Erlangga.
- Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12, Jilid 1. Jakarta : PT Indeks.
- Nyoman S. Pendit (1994), *Ilmu Pariwisata*, Pradnya Paramita
- Siti M, *Pengertian Desa*, Gramedia
- Tjiptono, Fandy (1997), *Strategi Pemasaran*, Edisi 2, Cetakan 1, Andi, Yogyakarta